



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assinted Indivizualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Bangun Datar

Mutia¹, Jasmaniah^{2*}

^{1,2} Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: jasmaniah64@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in mathematics learning, especially material about plane shapes. The aim of this research is to determine the increase in learning outcomes of teacher activities and student responses with the TAI type cooperative learning model on flat shape material in class III of SD Negeri 3 Peusangan Selatan. This research uses a qualitative approach with this type of research being classroom action research. The data in this research was obtained through learning outcome data, teacher and student activity data and student response data. The data source in this research was class III students at SD Negeri 3 Peusangan Selatan, totaling 18 students. Data collection techniques are tests, observations and interviews. Based on the research results, it was found that the use of the TAI type cooperative learning model can improve student learning outcomes in flat shape material in class III of SD Negeri 3 Peusangan Selatan. In cycle I the percentage obtained was 39%, while in cycle II the percentage obtained was 94% with an increase of 55%. Results of observations of teacher and student activities in learning activities. Teacher activity in cycle I was 75.7% then in cycle II it was 92.3%, an increase of 16.6%. Meanwhile, student activity in each cycle I obtained a percentage of 75.2%, then increased in cycle II to 92%, an increase of 16.8%. The students' response to learning using the TAI Type Cooperative Model was positive because the students were very happy to learn mathematics on the flat shape material.

Keywords: Learning outcomes; TAI type cooperative learning model; two dimensional figure.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan serta respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi bangun datar di kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data hasil belajar, data aktivitas guru dan siswa dan data respon siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan yang berjumlah 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperatif* tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan. Pada siklus I diperoleh persentase 39%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase yaitu 94% dengan peningkatan sebesar 55%. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus I 75,7% kemudian pada siklus II menjadi 92,3% mengalami peningkatan sebesar 16,6%. Sedangkan aktivitas siswa pada setiap siklus I diperoleh persentase 75,2% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% mengalami peningkatan sebesar 16,8%. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative* Tipe TAI positif karena siswa sangat senang belajar pembelajaran matematika pada materi Bangun datar.

Kata kunci: Hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe TAI; bangun datar.

I. PENDAHULUAN

Suatu Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembangunan karakter siswa juga perlu diperhatikan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang unggul secara akademis tetapi juga manusia yang bermoral baik. Ungkapan tersebut diatas relevan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih belum sesuai dengan standar proses pembelajaran seperti yang diamanatkan Permendiknas tersebut. Sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, Matematika justru menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan membuat siswa bingung dalam

pembelajarannya. Serta Matematika juga merupakan mata pelajaran yang kebanyakan siswa beranggapan sulit untuk dipelajari, baik dalam konsep maupun dalam hal pembelajarannya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 3 Peusangan Selatan, peneliti memperoleh data bahwa siswa mengetahui tentang materi matematika khususnya bangun datar yang telah dipelajari, namun ketika siswa diberikan soal latihan terlihat mengalami kesulitan dalam pengerjaannya atau menjawab soal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada materi bangun datar dimana hanya 4 orang siswa yang tuntas dari 11 orang siswa atau hanya 36% siswa saja yang mencapai nilai KKM. Kendala yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan karena siswa kurang dapat memahami tentang konsep dasar secara menyeluruh mengenai materi yang mereka pelajari. Terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan latihan atau pemberian tugas tetapi tidak ada diskusi dari tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa sulit memahami soal yang diberikan dan juga proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal dan siswa kurang tertarik belajar materi matematika.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model TAI ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah (Cahyaningsih, 2018). Proses pembelajaran diawali dengan belajar secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, kemudian siswa diberi latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/individual. Selanjutnya hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melatih kerjasama dalam memecahkan masalah, mengurangi sifat egois, belajar menghargai pendapat teman, melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dari penerapan model TAI tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan serta respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi bangun datar di kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan.

II. KAJIAN LITERATURE

Pembelajaran Matematika di SD

Jonson dan Rising (dalam Suwardi, 2014) bahwa (1) Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logika; (2) Matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi; (3) Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya; (4) Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide.

Matematika adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisan. Reys menyatakan bahwa matematika diartikan sebagai telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Romberg mengarahkan hasil penelaahannya tentang matematika kepada tiga sasaran utama, yaitu: Para sosiolog, psikolog, pelaksana administrasi sekolah, dan penyusun kurikulum memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang statis dan disiplin ketat. Selama kurun waktu dua dekade terakhir ini, matematika dipandang sebagai suatu usaha atau kajian ulang terhadap matematika itu sendiri. Matematika juga dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik, dan sebagai aktivitas intelektual (Suwardi, 2014).

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran TAI dikembangkan oleh Robert E. Slavin 1733 (Pardosi & Kristian, 2016). Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual (Abadi, 2015). Model pembelajaran tipe TAI adalah model pembelajaran yang dibentuk dari kelompok kecil yang heterogen dengan kemampuan berfikir yang berbeda yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kelompok dengan individu dan dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa (Saputro, 2016).

Model pembelajaran TAI adalah model pembelajaran yang berkelompok dan memiliki kemampuan yang heterogen (Riswanto, 2016). Sehingga secara keseluruhan dapat diartikan bahwa model pembelajaran TAI adalah pembelajaran yang dapat membantu belajar siswa secara individu dan menggabungkan keunggulan pembelajaran secara berkelompok (Pardosi & Kristian, 2016). Sesuai dengan pernyataan (Ramlan, 2013) pembelajaran TAI bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam kelompok dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran TAI dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. (Suyitno, 2017: 10).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran TAI

Berikut langkah-langkah Pembelajaran tipe TAI Menurut Ramlan (2013) yang terdiri dari menyampaikan tujuan, menyajikan informasi, pembentukan kelompok, membimbing kelompok, evaluasi dan memberikan penghargaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menyampaikan tujuan merupakan guru menyampaikan tujuan materi kepada siswa terkait dengan kompetensi dasar yang telah disiapkan. menyajikan informasi, guru menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran atau memberikan latihan soal kepada siswa untuk dipelajari secara individu dan guru memberikan kuis secara individual untuk mendapatkan skor awal.

Pembentukan kelompok dalam pembentukan kelompok guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Membimbing kelompok yaitu guru membimbing dan memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan secara individu akan tetapi tetap dalam kelompoknya masing-masing, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok dan dikoreksi hasil jawaban dari setiap individu. Evaluasi dalam evaluasi guru memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian penghargaan guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan nilai belajar individual dari skor ke skor kuis berikutnya.

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Menurut Sudjana (2004:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Menurut Suprijono (2009:5) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan". Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2016:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dimana dari segi siswa diperoleh dari berakhirnya proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil tersebut ditandai dengan adanya perubahan baik dari segi pengetahuan, perilaku atau *skill* seseorang.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian yang bersifat deskriptif dan hanya sedikit menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks dengan kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan

masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hal pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Menurut Suyanto (dalam Masnur, 2012:9) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu SD Negeri 3 Peusangan Selatan yang beralamat di Desa Ulee Jalan, Ulee Jalan, Kec. Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen. Dasar pertimbangan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah tersebut bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada materi bangun datar melalui model TAI.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data hasil belajar, data aktivitas guru dan siswa dan data respon siswa. Untuk lebih jelas penulis uraikan sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar.
Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir pada setiap siklus yang diberikan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Data aktivitas guru dan siswa.
Data ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Data respon
Data respon siswa diperoleh dari hasil jawaban siswa dari setiap pernyataan yang diberikan oleh guru kepada siswa terhadap model dan materi yang sudah diajarkan. Adapun subjek wawancara adalah 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan yang berjumlah 21 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes akhir. Tes akhir dilakukan setelah mengalami proses pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif/tingkat penguasaan materi pembelajaran dengan jumlah soal yang diberikan 20 soal pilihan ganda dengan jenjang kognitif yang diukur terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Sintesis (*syntesis*) (C5) dan Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) (C6) .
- 2) Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan terhadap aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh pengamat berdasarkan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- 3) Wawancara adalah seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk diisi sesuai dengan keadaan subjek alami sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam rangka mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka peneliti melakukannya dengan cara melakukan wawancara kepada siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siswa kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan yang diamati oleh 2 orang pengamat. Siswa kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan merupakan subjek penelitian yang berjumlah 18 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada materi Bangun datar dengan menggunakan Model pembelajaran kooperative Tipe TAI. Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) hasil penelitian siklus I dan (2) hasil penelitian siklus II. Hasil penelitian ini didasarkan

pada segala aktivitas yang berhubungan dengan penelitian. Setiap data dipaparkan secara sistematis sesuai dengan temuan di lapangan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Temuan Penelitian

Siklus I

Berikut ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I

- 1) Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh bahwa siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir siklus I mencapai 39% mengalami peningkatan dari tes awal dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka pembelajaran siklus I dikatakan belum berhasil dan termasuk belum tercapai, yaitu $\geq 85\%$.
- 2) Berdasarkan hasil observasi siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga terjadilah pembelajaran sesuai yang diharapkan, dari segi proses hasil observasi pada aktivitas guru siklus I mencapai persentase sebesar 75,7% dan hasil observasi siswa mencapai persentase sebesar 76,2% berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan masih belum mencapai kriteria yang diharapkan.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara siklus I yang dilakukan 3 orang siswa bahwa, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI siswa menyatakan senang tetapi belum semua siswa memahami materi karena dalam pembelajaran.
- 4) Berdasarkan catatan lapangan siswa sangat senang belajar menggunakan model pembelajaran TAI diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok sudah mulai terlihat sehingga suasana kelas hidup ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan soal siswa dapat menyelesaikan sendiri.

Siklus II

- 1) Berdasarkan tes akhir siklus II diperoleh bahwa siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir siklus II mencapai 94% mengalami peningkatan dari siklus I dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka pembelajaran siklus II dikatakan berhasil, karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$.
- 2) Berdasarkan hasil observasi siklus II bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TAI terlaksana dengan baik dan siswa aktif dalam belajar, sehingga terjadilah pembelajaran sesuai yang diharapkan, dari segi proses hasil observasi pada kegiatan peneliti siklus II mencapai 92,3% dan hasil observasi siswa pada siklus II mencapai skor 92%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan maka siklus II sudah berhasil dan termasuk kategori sangat baik.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara siklus II yang dilakukan peneliti dengan subjek wawancara bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran TAI memudahkan siswa memahami materi.
- 4) Berdasarkan catatan lapangan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI, siswa sudah terbiasa dan langsung terarah.

Temuan Umum

Secara umum ada beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

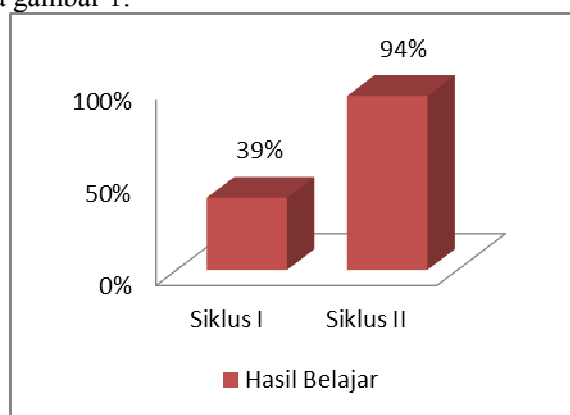
- 1) Model pembelajaran TAI yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Pada siklus I diperoleh persentase yang tuntas yaitu 39% dan pada siklus II menjadi 94% dan mengalami peningkatan sebesar 55%.
- 2) Model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 75,7% tidak sesuai kriteria yang diharapkan namun pada siklus II meningkat menjadi 92,3% dan melebihi kriteria yang diharapkan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil yaitu 76,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 92%.
- 3) Respon siswa terhadap model pembelajaran TAI positif, siswa menyatakan senang belajar materi bangun datar dengan model pembelajaran TAI, siswa lebih mudah memahami materi bangun datar dengan model pembelajaran TAI, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran TAI

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II serta observasi dan hasil wawancara, ternyata pembelajaran dengan menggunakan Model kooperative Tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Dari hasil tes awal pratindakan siswa yang mendapat nilai tuntas dalam belajar hanya tiga orang (28%) yang tergolong dalam kategori kurang. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (72%).

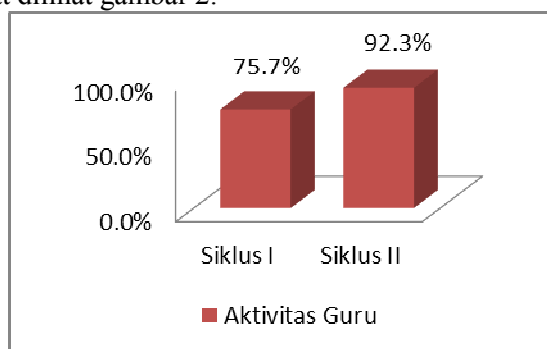
Pada siklus I, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ataupun nilai tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase nilai siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 39% tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 11 orang dengan persentase 61%. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I yaitu karena siswa tidak begitu memperhatikan penjelasan dari guru dan kurangnya kemampuan dalam materi bangun datar.

Sedangkan pada siklus II, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ataupun nilai tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase nilai siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 94%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 1 orang dengan persentase 6%. Adapun peningkatan yang terjadi pada tes akhir siklus I dan siklus II adalah 55% dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Evaluasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Bangun datar menggunakan Model Cooperative Tipe TAI.

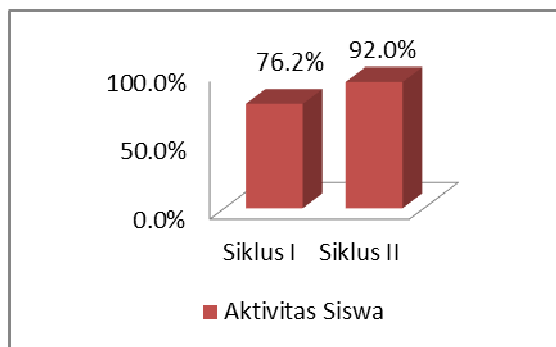
Selanjutnya aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan Model Cooperative Tipe TAI juga berlangsung baik dan mengalami peningkatan. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Bangun datar. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat gambar 2.



Gambar 2. Persentase Peningkatan Aktivitas Guru dalam Materi Bangun datar.

Berdasarkan analisis data pada gambar 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada setiap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Menurut pengamat I dan pengamat II pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran hanya 75,7% yang tergolong dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II menjadi 92,3% yang tergolong dalam kategori baik. Sehingga menurut pengamat I dan pengamat II aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,6%.

Sama halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Tipe TAI. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa dalam Materi Bangun datar

Berdasarkan analisis data pada gambar 3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Menurut kedua pengamat pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase rata-rata adalah 76,2% yang tergolong ke dalam kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik. Sehingga menurut kedua pengamat pada siklus I dan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 15,8%.

Selain itu berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan yang merupakan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Tipe TAI sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Tipe TAI dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam Bangun datar.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keefektifan sistem pembelajaran itu sendiri, sehingga dengan sendirinya pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari respon siswa terhadap Model Cooperative Tipe TAI. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan harapan, karena dengan menggunakan Model Cooperative Tipe TAI dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan baik pula. Dengan demikian, Model Cooperative Tipe TAI merupakan salah satu alternatif penting yang harus diterapkan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi Bangun datar.

V. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran *Cooperatif* tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas III SD Negeri 3 Peusangan Selatan; (2) Penggunaan model pembelajaran *Cooperatif* tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperatif* tipe TAI pada materi Bangun datar juga mengalami peningkatan; (3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *kooperatif* Tipe TAI sangat positif karena siswa sangat senang belajar pembelajaran matematika pada materi Bangun datar.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Agus Susanto, Herry dan Utami Murwaningsih. 2015. "Improving Student's Activity in Mathematics Communication Trough Metacognitive Learning Approach Based on Lesson Study". *International Journal of Education and Research* 3(2): 169-180.
- Amalia, R=, Saputro, Sulisty, dkk (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran TAI dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Dan Kemampuan Matematik". *Jurnal Inkuiri* 3(11): 86 – 96.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurzakiaty, I. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran Integral di Kelas XII IPA SMA N 8 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, Volume 3, Nomor 2, April 2015.
- Pardosi, R., & Kristian. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige. *Jurnal Education Building*, 2(1), 55–63.
- Pardosi, R., & Kristian. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige. *Jurnal Education Building*, 2(1), 55–63.
- Ramlan. 2013. Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas Viiasmp Negeri 27 Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)* 1(1): 110-112.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar. Baru Algensido Offset.
- Suwardi, dkk. 2014. “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2(4): 297-305
- Suyitno, Amin, 2017, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*, Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag.
- Ujiati Cahyaningsih. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No.1 Edisi Januari 2018. p-ISSN: 2442-7470. e-ISSN: 2579-4442